A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyebab kecacatan dan kematian yang utama. Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) adalah gangguan fungsi otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinis fokal maupun global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih yang menyebabkan kematian akibat gangguan peredaran darah. Jumlah penderita stroke di dunia semakin meningkat pada tahun 2018 terdapat 80 juta penderita stroke dan 50 juta *stroke survivor* hidup dengan kecacatan yang menetap (*World Stroke Day Campaign* 2018).

Saat ini di Amerika Serikat stroke merupakan penyebab utama kecacatan yang serius, sekitar 3% pria dan 2% wanita melaporkan bahwa mereka menderita kecacatan karena stroke (*American Heart Association Statistical Update*, 2019). Menurut *American Heart Association (AHA)/ American Stroke Association (ASA)* tahun 2016 rata – rata setiap 3 menit 42 detik seseorang meninggal karena stroke. Stroke menyumbang 1 dari setiap 19 kematian di Amerika Serikat, diperkirakan 7 juta orang Amerika dengan usia 20 tahun keatas mengalami stroke, dan prevalensi keseluruhan diperkirakan 2,5%. Tahun 1995 hingga 2012 tingkat rawat inap meningkat hampir dua kali lipat untuk pria berusia 35 hingga 44 tahun. Analisa menggunakan data dari *Global Burden of disease study*, 90% risiko stroke dikaitkan dengan faktor risiko stroke yang dapat

STIKES BETHESDA YAKKUM

dimodifikasi (seperti Hipertensi, Obesitas, Hiperglikemi, Hiperlipidemia, dan *Renal Disfunction*), dan 74 % bisa disebabkan oleh kebiasaan yang berisiko seperti merokok, gaya hidup yang menetap, dan diet yang tidak sehat (*AHA Statistical Update*, 2019).

Di Indonesia jumlah penderita stroke mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7‰, di tahun 2018 prevalensi stroke menjadi 10,9‰. Propinsi Kalimantan Timur menduduki peringkat pertama sebesar 14,7‰, diikuti oleh DIY (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi adalah jumlah penderita lama dan baru pada suatu saat, dibagi dengan jumlah penduduk saat itu dalam persen atau permil (Akbar, 2018).

Peningkatan prevalensi stroke di Indonesia terkait pula dengan peningkatan prevalensi hipertensi, diabetes melitus (DM), obesitas dan perilaku merokok. Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut RIKESDAS pada penduduk berusia diatas 18 tahun dari 25,8% di tahun 2013 naik menjadi 34% di tahun 2018. Prevalensi penderita DM dari 6.9% di tahun 2013 menjadi 8.5% di tahun 2018. Prevalensi obesitas pada dewasa tahun 2018 sebesar 21.8%. Prevalensi merokok menurut umur $\geq$10 tahun sebesar 29.3% angka ini naik dari tahun 2013 yang hanya sebesar 28.8% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Pinzon (2014) perubahan pola hidup dan kemajuan tekhnologi kedokteran meningkatkan angka kejadian stroke dan stroke *survivors*. Peningkatan prevalensi penyakit pembuluh darah dihubungkan dengan

STIKES BETHESDA YAKKUM

peningkatan konsumsi tembakau, obesitas, diabetes dan dislipidemia (WHO, 2011).

Pentingnya pengetahuan tentang penyakit stroke ini dilatar belakangi dengan kecenderungan semakin meningkatnya prevalensi stroke dalam masyarakat didunia, termasuk Indonesia. Data dari RISKESDAS (2018) menunjukkan prevalensi stroke pada penduduk usia ≥15 tahun pada penderita yang tidak / belum pernah sekolah 21.2‰ sedangkan pada penderita tamat D1/D2/D3/PT 9.1‰. Permasalahan yang muncul di Indonesia adalah kurangnya deteksi terhadap faktor risiko stroke, dan kurangnya kewaspadaan terhadap munculnya gejala stroke. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor risiko stroke tidak dikenali dan tidak mendapatkan pengobatan yang sesuai (Pinzon,2014).

Menurut Misbach (2011) meskipun penanganan medis yang segera telah diterima oleh penderita stroke, sebagian penderita masih mengalami disabilitas akibat defisit neurologis yang terjadi. Hasil RISKESDAS (2018) stroke merupakan penyebab utama disabilitas lansia usia ≥60 tahun, sebesar 13.9‰ penderita mengalami ketergantungan total, angka ini lebih besar dari angka disabilitas akibat cedera yang hanya 2.8‰ .

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebagai rumah sakit yang memiliki pelayanan unggulan untuk pasien stroke sejak tahun 1995 telah memiliki unit stroke, suatu ruangan rawat inap yang diperuntukkan bagi penderita stroke. Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta terdiri dari 5 ruang rawat inap yaitu, Ruang Perawatan Stroke Akut, Ruang Galilea II Syaraf, Ruang Galilea IV, Ruang Gardenia dan Ruang H.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tahun 2010 dimulai suatu pencatatan seluruh data pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, data tersebut disimpan dalam database perangkat lunak yang sewaktu - waktu bisa di buka dengan mudah, sistem pengelolaan data tersebut disebut sistem register stroke elektronik atau *stroke registry*. Data yang diperoleh dari register stroke elektronik meliputi identitas pasien, profil faktor risiko, gejala klinik, pola terapi, komplikasi dan luaran klinik (Pinzon, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Pinzon tahun 2014 di Rumah Sakit Bethesda didapatkan data tahun 2011 jumlah pasien stroke sebanyak 725 pasien, tahun 2012 sebanyak 789 pasien, tahun 2013 sebanyak 946 pasien, tahun 2014 sebanyak 1093 pasien.

Studi awal yang dilakukan pada tanggal 20 April 2019 didapatkan data jumlah pasien stroke tahun 2015 sebanyak 1025 pasien, tahun 2016 sebanyak 1284 pasien, tahun 2017 sebanyak 1027 pasien dan tahun 2018 sebanyak 1226 pasien, data tersebut menunjukkan kenaikan jumlah penderita stroke dari tahun ke tahun. Data jumlah pasien stroke yang rawat inap di Rumah Sakit Bethesda dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 didapatkan data tahun 2017 jumlah penderita stroke turun dari tahun sebelumnya yaitu 1027, kemudian naik lagi di tahun 2018 sebanyak 1226 pasien. Data tahun 2017 diketahui kasus baru penderita stroke di Rumah Sakit Bethesda sebesar 833 pasien, tahun 2018 kasus baru penderita stroke sebesar 1044 pasien. Prevalensi stroke atau jumlah penderita stroke lama dan baru pada tahun 2017 dan 2018 dibagi dengan jumlah pasien Rumah Sakit Bethesda saat itu dalam persen atau permil sebesar 5.142% untuk tahun 2017 dan 7.037% untuk tahun 2018. Data

STIKES BETHESDA YAKKUM

tersebut akan memiliki arti yang bermakna bila dijelaskan lebih lengkap tentang frekuensi, distribusi orang, tempat dan waktu untuk memantau proses dan luaran pasien stroke sebagai tolok ukur mutu pelayanan stroke dan sebagai pertimbangan untuk promosi kesehatan.

Semakin meningkatnya kejadian stroke, menjadikan stroke sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari masyarakat dan pemerintah. Angka kecacatan, kesakitan maupun kematian yang tinggi pada pasien stroke, mengakibatkan lamanya perawatan dan pengobatan pasien stroke, hal tersebut menimbulkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan dan meningkatkan beban bagi pemerintah dan keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Epidemiologi Pasien Stroke yang Rawat Inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Periode Tahun 2017 – 2018”. Metode penelitian yang digunakan adalah studi epidemiologi deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data retrospektif yang diambil dari register stroke elektronik dan elektronik rekam medis Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode tahun 2017 – 2018.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Penjabaran latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Epidemiologi Pasien Stroke Yang Rawat Inap Di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Periode 2017 – 2018?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mendeskripsikan gambaran epidemiologi stroke di Rumah SakitBethesda Yogyakarta Periode 2017 – 2018.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui distribusi karakteristik jenis kelamin pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 - 2018.

   b. Mengetahui distribusi karakteristik usia pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 - 2018.

   c. Mengetahui distribusi tingkat pendidikan pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

   d. Mengetahui distribusi jenis pekerjaan pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

   e. Mengetahui distribusi sumber pembiayaan kesehatan pasien stroke yang rawat Inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

   f. Mengetahui distribusi gejala pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 - 2018.

   g. Mengetahui distribusi jenis stroke pada pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 - 2018

STIKES BETHESDA YAKKUM

h. Mengetahui distribusi jenis serangan pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 - 2018

i. Mengetahui distribusi faktor risiko pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Periode 2017 - 2018

j. Mengetahui distribusi gambaran komplikasi pasien stroke yang rawat inap di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

k. Mengetahui distribusi gambaran luaran klinis pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

l. Mengetahui distribusi gambaran asal pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

m. Mengetahui distribusi gambaran waktu (onset) pasien stroke yang rawat inap di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta periode 2017 – 2018.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran epidemiologi pasien stroke di Unit Stroke Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta
   a. Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi yang berguna bagi rumah sakit sehingga bisa memantau proses dan luaran pasien stroke sebagai tolok ukur mutu pelayanan stroke sebagai layanan unggulan di rumah sakit Bethesda Yogyakarta.
   b. Bahan pertimbangan untuk promosi kesehatan pada pasien stroke sebagai bentuk pelayanan pada masyarakat.
3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang gambaran epidemiologi pasien stroke serta sebagai dasar penelitian selanjutnya di instansi pendidikan khususnya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu epidemiologi analitik / faktor – faktor determinan pada pasien stroke.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel keaslian penelitian, halaman sampai dengan halaman 12.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wicaksana, (2017)	Perbedaan Jenis Kelamin Sebagai Faktor Risiko Terhadap Keluaran Klinis Pasien Stroke Iskemik di RSUP DR. Kariadi Semarang 2017	Penelitian dengan desain *Cross Sectional* yaitu penelitian analitik yang bertujuan untuk menganalisa perbedaan keluaran klinis pasien stroke iskemik berjenis kelamin laki – laki dan perempuan. Dilaksanakan di RSUP Kariadi Semarang . Sampel penelitian ini adalah pasien stroke iskemik akut yang menjalani rawat inap, ditegakkan dengan CT Scan. Pasien laki-laki dan perempuan masing masing sebanyak 15 orang. Keluaran klinis diukur dengan Barthel Index. Uji hipotesis yang digunakan adalah *Independent t-sample test* dan ANOVA	Rerata skor Barthel Index pada kelompok berjenis kelamin laki-laki sebesar 69,67 ± 6,39 dan rerata skor Barthel Index pada kelompok berjenis kelamin perempuan sebesar 62,67 ± 5,30. Hasil penelitian didapatkan keluaran klinis yang lebih baik pada pasien stroke iskemik berjenis kelamin laki-laki dengan p<0,005 pada independent t-sample test. Penelitian ini juga diperhatikan faktor perancu usia dan kebiasaan merokok. Setelah dianalisis usia dan kebiasaan merokok tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini.	1. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit. 2. Subyek penelitian pasien stroke yang rawat inap.	1. Desain penelitian *cross sectional*, sedangkan penelitian yang direncanakan peneliti Deskriptif. 2. Metode penelitian yang dilakukan analitik dengan uji hipotesis sedangkan penelitian yang direncanakan peneliti tidak menggunakan uji hipotesa. 3. Tujuan penelitian menganalisa perbedaan keluaran klinis pasien stroke iskemik berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sedangkan penelitian yang direncanakan peneliti untuk mengetahui gambaran epidemiologi pasien stroke.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Syifa, (2017)	Gambaran Epidemiologi Pasien Stroke Dewasa Muda yang Dirawat di Bangsal Neurologi RSUP Dr.Hasan Sadikin Bandung Periode 2011-2016	Penelitian ini merupakan Studi Kuantitatif dengan metode studi deskriptif. Data yang digunakan adalah resume rekam medis pasien stroke yang dirawat di bangsal neurologi Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2011 – 2016. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, tipe stroke, demografi, dan faktor risiko	Sampel yang didapatkan sejumlah 450 orang Jumlah kasus stroke terbanyak berada pada kelompok umur 42-45 tahun (45,11%) . Kejadian stroke iskemik (50,44%). Lebih tinggi dibanding kejadian stroke perdarahan (49,56%). Kejadian pada perempuan (56,66%) lebih tinggi dibanding laki-laki (43,34%). Pendidikan terakhir penderita paling banyak adalah SMA (32,89%). Kelompok pekerjaan terbanyak adalah kelompok tidak bekerja (56,22%). Faktor resiko terbanyak adalah hipertensi (42,60%).	1. Tempat penelitian sama yaitu di Rumah sakit. 2. Metode pendekatan penelitian menggunakan rancangan deskriptif retrospektif. 3. Pengambilan data diambil dengan cara studi dokumentasi penelitian ini data diambil dari resume rekam medis pasien. sedangkan penelitian yang direncanakan penulis data diambil melalui register stroke elektronik.	1. Tujuan penelitian mengetahui gambaran epidemiologi pasien stroke usia dewasa muda sedangkan pada rencana penelitian penulis tidak dibatasi usia. 2. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kelompok: usia, jenis kelamin, tipe stroke, demografi, dan faktor risiko, sedangkan perbedaan pada penelitin yang direncanakan penulis klasifikasi berdasarkan gejala, luaran klinis, komplikasi, serangan, asal, onset pasien stroke

STIKES BETHESDA YAKKUM

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sulistyo,(2017)	Studi Deskriptif Faktor Resiko Stroke Iskemik Berdasarkan Telaah Register Stroke Elektronik Periode 2016 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta	Metode deskriptif analitik retrospektif dan menggunakan analisa univariat. Rancangan metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengambarkan faktor risiko penyakit stroke iskemik yang sudah terjadi di masa lampau (historis). Data yang diambil adalah data sekunder yaitu dari register stroke elektronik rumah sakit Bethesda Yogyakarta periode 2016	Kejadian stroke iskemik dipengaruhi oleh faktor resiko yang tidak bisa diubah dan yang bisa diubah yang meliputi : umur 51-60 tahun sebesar 33%, jenis kelamin laki-laki sebesar 62%, tidak ada faktor resiko sebesar 73%, Hipertensi 49,1%, kombinasi faktor resiko hipertensi dan disiplidemia 12%	1. Tempat penelitian di Rumah Sakit Bethesda, dan sumber data yang digunakan dari Register Stroke Elektronik 2. Metode penelitian deskriptif retrospektif	1. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor risiko stroke iskemik pada tahun 2016, sedangkan penelitian yang direncanakan penulis bertujuan untuk mengetahui gambaran epidemiologi pasien stroke periode 2017 - 2018 2. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling, sedangkan penelitian yang direncanakan penulis total populasi. 3. Penelitian dibatasi pada stroke iskemik saja, sedangkan pada penelitian yang direncanakan penulis pada stroke iskemik dan stroke perdarahan

STIKES BETHESDA YAKKUM

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rambe, (2012)	Profil Pasien Stroke pada 25 Rumah Sakit di Sumatera Utara 2012: Survei Berbasis Rumah Sakit	Metode Studi Deskriptif yang menggambarkan profil pasien stroke di Sumatera Utara.	Dari 562 pasien stroke pada 25 Rumah Sakit di Sumatera Utara, didapatkan perempuan 296 (57,7%) dan laki-laki 266 (47,3%). Rerata usia; 59 (20-95) tahun, sebagian pekerjaan pasien: ibu rumah tangga 200 (35,6%). Keluhan utama : penurunan kesadaran 198 (17,4%), hemiparese sinistra 131 (25,8%), hemiparese deksra 133 (23,7%), faktor resiko hipertensi 497 (88,4%), diabetes mellitus 155 27,6%) penyakit jantung 98 (17,4%), Dislipidemia 161(28,6%), merokok 193 (34,3%). Pasien stroke yang mempunyai riwayat stroke sebelumnya 86 (15,53%), riwayat stroke keluarga 70 (12,5%), keluaran pasien yang hidup 470 (83,6%), hasil ct scan kepala: Infark 302 (53,7%), hemoragik 252 (27%), Infark hemoragik 12(2,1%), dan 96(17,1%) tidak menjalani *Computerized Tomography Scan* .	1. Tempat penelitian di Rumah Sakit. 2. Metode penelitian studi diskriptif. 3. Populasi penelitian pada pasien stroke.	1. Dilakukan pada 25 Rumah Sakit yang berbeda di Sumatera Utara, sedangkan penelitian yang direncanakan penulis hanya dilakukan di 1 Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. 2. Pengumpulan datanya dilakukan dengan data primer periode januari – maret 2012. Sedangkan penelitian yang direncanakan penulis pengumpulan data sekunder dari register stroke elektronik periode 2017 – 2018.

STIKES BETHESDA YAKKUM